

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **3.1 Uraian Kerangka Konseptual**

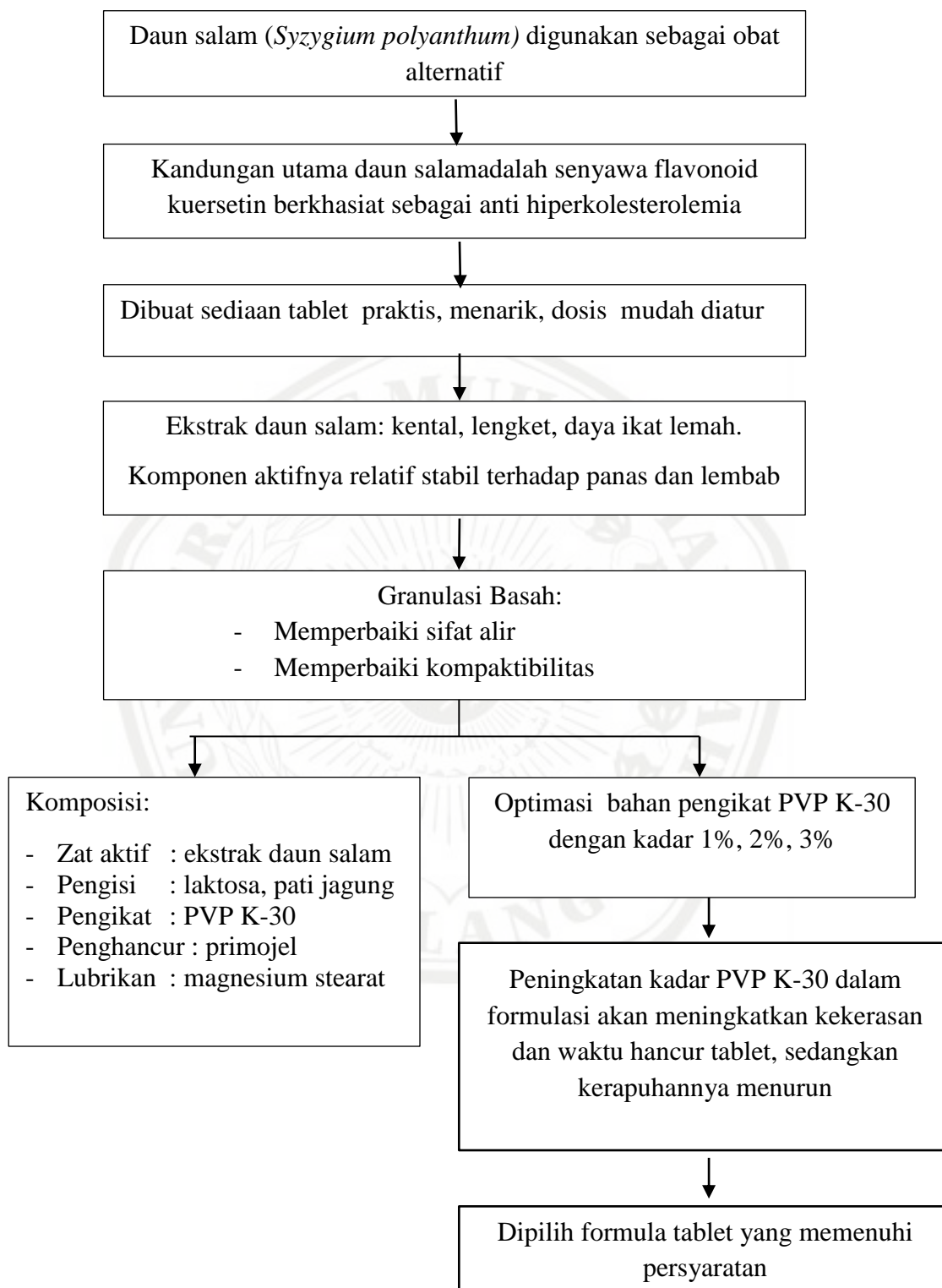
Daun salam oleh masyarakat umumnya digunakan sebagai bumbu masakan karena memiliki aroma yang khas. Selain itu, daun salam juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk penanggulangan hiperkolesterol, karena mengandung senyawa flavonoid kuersetin. Untuk menghasilkan sediaan yang berkualitas dengan dosis yang terstandar, maka dibuat bahan obat berupa ekstrak yang kemudian dikembangkan dalam sediaan tablet.

Ekstrak daun salam mempunyai sifat fisik lengket, kental dan daya ikat rendah. Komponen aktifnya seperti flavonoid kuersetin relatif stabil terhadap panas dan kelembaban. Oleh karena itu, pada proses pembuatannya diperlukan bahan pengikat. Pembuatannya menggunakan metode granulasi basah agar dapat memperbaiki kompaktibilitas tablet.

Pada penelitian ini dipilih bahan pengikat PVP K-30 untuk membentuk masa cetak yang kompak. Bahan pengikat PVP K-30 dipilih karena memiliki kemampuan membentuk ikatan yang kuat antar partikel, sehingga akan memperbaiki sifat alir dan kompaktibilitas bahan aktif. Selain itu, juga digunakan bahan pengisi laktosa dan pati jagung, serta primogel sebagai bahan penghancur dan magnesium stearat sebagai bahan pelicin. Tablet yang dihasilkan dilakukan uji mutu fisik, meliputi kekerasan, kerapuhan dan waktu hancur tablet.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan mutu fisik tablet yang memenuhi persyaratan dengan menggunakan perbedaan kadar bahan pengikat PVP K-30 sebanyak 1%, 2% dan 3%. Adanya perbedaan kadar PVP K-30 akan membentuk perbedaan mutu fisik tablet ekstrak daun salam yang meliputi kekerasan, kerapuhan, dan waktu hancur tablet. Semakin tinggi kadar PVP K-30 yang digunakan, maka akan meningkatkan kekerasan dan waktu hancur tablet, sedangkan kerapuhannya akan menurun. Skema kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 3.1.

### 3.2 Alur Kerangka Konseptual



**Gambar 3. 1** Skema kerangka konseptual